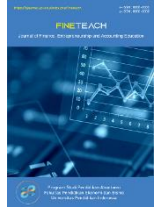




# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI

<sup>1</sup>Irmayanti, <sup>2</sup>Meta Arief, <sup>3</sup>Leni Yuliyanti

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [irma.yanti31@upi.edu](mailto:irma.yanti31@upi.edu)

### ABSTRACT

The aims of this research to determine the description of third party funds, lending and profitability, and also the effect of third party funds and lending on profitability in the banking sector listed on the IDX. The method used in this research is a descriptive and verification with a quantitative approach. The samples used in this study were 29 banking sectors with using a purposive sampling technique. The range of years used in this study is 8 years so that 232 observation data were obtained. The data collection technique used in this study is documentation from the annual financial reports on each bank. The model selected in this study is the Random Effect Model (REM). Then based on the results of testing the meaning of regression (F test), the result show that the regression model can be used to draw conclusions, while based on partial regression testing on each independent variable (t test), the result show that the third party funds and lending have a positive effect on profitability in the banking sector listed on the IDX.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 1 September 2023  
First Revised 20 September 2023  
Accepted 25 November 2023  
First Available online 31 December 2023  
Publication Date 31 December 2023

#### Keyword:

Third Party Funds, Lending, Profitability

## 1. INTRODUCTION

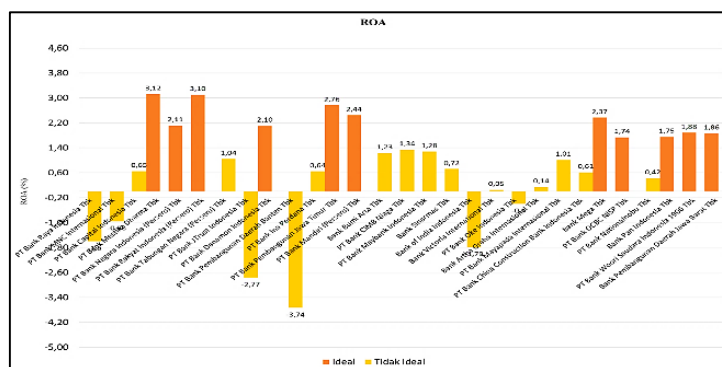
Pandemi Covid-19 telah melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 di Indonesia diumumkan pertama kali oleh pemerintah pada awal Maret 2020 terkait adanya warga negara Indonesia yang positif terjangkit oleh virus ini. Dalam rangka menangani penyebaran virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.21 Tahun 2020 yang membahas tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Setelah diberlakukan peraturan tersebut timbul kegaduhan di berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian.

Perbankan yang merupakan bagian dari sektor perekonomian ikut mengalami dampaknya. Dampak yang dapat dialami oleh Bank adalah memperoleh profitabilitas yang tidak ideal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan dengan menggunakan dana dari aset yang dimilikinya (Kusuma et al., 2019). Maka, profitabilitas yang tidak ideal merupakan suatu kondisi ketika bank tidak mampu menghasilkan profit dengan optimal yang sesuai dengan standar Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 yang dimana berdasarkan peraturan tersebut profitabilitas yang ideal adalah minimal 1,50%.

Profitabilitas yang tidak ideal dapat disebabkan oleh laba yang diperoleh tidak stabil dan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Masalah tersebut berhubungan dengan kondisi masyarakat yang sedang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 yaitu adanya penurunan pendapatan atau penghasilan akibat dari pemotongan gaji atau sebagainya. Sehingga, pemberian kredit menjadi bermasalah karena kurangnya sumber dana yang dihimpun oleh bank. Permasalahan tersebut menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pada perolehan profitabilitas yang tidak ideal.

Dalam mengukur profitabilitas diperlukan rasio profitabilitas yang efektif dalam mengukur kegiatan operasional bank. ROA (Return On Assets) dapat dijadikan sebagai alat ukur profitabilitas yang efektif karena dengan menggunakan ROA, dapat mengukur efektivitas suatu bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Farida dan Heikal, 2021).

Peneliti telah mengambil data Return On Assets (ROA) pada sektor perbankan tahun 2014-2021, berikut adalah hasil datanya yang disajikan dalam bentuk grafik rata-rata ROA sektor perbankan tahun 2014-2021.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sektor Perbankan tahun 2014-2021 (Lampiran Tabulasi Data Penelitian)

Gambar 1. Rata-Rata ROA Pada Sektor Perbankan Tahun 2014-2021

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa dari dua puluh sembilan bank tersebut terdapat beberapa yang mengalami ROA tidak ideal. Dari dua puluh sembilan bank terdapat Delapan belas bank yang mengalami ROA tidak ideal karena berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 1,50%. Delapan Belas bank tersebut diantaranya PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Victoria International Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Nationalnobu Tbk.

Dampak dari profitabilitas yang tidak ideal dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang menurun. Selain itu, intensitas penyaluran kredit menjadi berkurang, penarikan dana yang dilakukan nasabah akan bermasalah. Dikarenakan kondisi bank yang mengalami penurunan profitabilitas, nilai yang diperoleh nasabah dapat turun dan bisa merugikan nasabah. Jika, bank mengalami profitabilitas yang kian menurun dapat berujung mengalami kerugian dan bisa terjadi kebangkrutan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kecukupan modal yang dapat diukur dengan rasio CAR. Ketika rasio CAR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut berupa peningkatan profitabilitas. (Parenrengi dan Hendratni, 2018). Kemudian, efisiensi operasional yang dapat diukur dengan rasio BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas karena ketika rasio BOPO rendah menandakan efisiensi operasional perusahaan berjalan dengan efisien, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal dengan memanfaatkan seluruh biaya operasional yang tersedia sehingga perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi (Tambunan, 2020).

Selain kedua faktor sebelumnya, faktor profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kredit bermasalah yang dapat diukur dengan rasio NPL. Ketika rasio NPL terlalu tinggi maka akan berdampak buruk pada perolehan profitabilitas yaitu perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tidak ideal. NPL yang tinggi mengindikasikan adanya pemberian kredit yang diragukan serta tingginya kredit kurang lancar atau macet, kedua perihal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas serta tingkatan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sebaliknya ketika rasio NPL rendah menandakan bahwa kredit bermasalah pada suatu perusahaan rendah dan hal tersebut berdampak baik pada perolehan profitabilitas karena kredit yang diberikan dengan kualitas yang baik sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan akan lebih optimal (Ombaba, 2013).

Selanjutnya, menurut Kasmir (2014) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank. Faktor internal bank dapat mempengaruhi profitabilitas, dapat dilihat dari perolehan dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Ketika dana pihak ketiga berhasil dihimpun dengan optimal oleh bank, maka hasil dari penghimpunan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, yang salah satunya adalah pemberian kredit. Kredit yang telah disalurkan kepada nasabah akan menghasilkan pengembalian kredit berupa hasil bunga. Hasil bunga yang telah diterima bank ini menjadi perolehan laba yang dapat menentukan tingkat profitabilitas yang dimilikinya (Fitri, 2016).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang telah dipaparkan sebelumnya, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank berupa sumber dana ketiga dan pemberian kredit karena jumlah dana yang dihasilkan dari dana pihak ketiga berupa simpanan nasabah (tabungan, deposito dan giro) serta kewajiban nasabah atas pembayaran kredit yang tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, hal tersebut dapat berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas yang dimilikinya. Sebaliknya, ketika sumber dana pihak ketiga dan pemberian kredit menurun akan menimbulkan masalah bagi bank yaitu dapat menurunnya pendapatan yang dihasilkan, hal tersebut dapat berpengaruh pada profitabilitas yang dimilikinya.

Penelitian mengenai dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Jesus (2022), Parenrengi dan Hendratni (2018), Ratu dan Wiagustin (2014), Anggari dan Dana (2020), serta Sari dan Murni (2016) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Wahyupramudita dan Nurbati (2017), Sondakh et al., (2021), Hasna et al., (2020), Viciwati (2021), serta Pradnyasari dan Mulianti (2021) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian mengenai pemberian kredit yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2021), Ali dan Mujahidin (2021), serta Ramadhany (2017) menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni (2018), Udayani dan Wirajaya (2019), Utami dan Putra (2016) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Pradnyasari dan Mulianti (2021) serta Afiroh dan Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI".

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran dana pihak ketiga, pemberian kredit dan profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI, (2) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI,

(3) Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI.

Pada dasarnya setiap perusahaan termasuk sektor perbankan memiliki tujuan untuk menghasilkan profitabilitas yang ideal karena ketika profitabilitas yang dihasilkan ideal menandakan bahwa kinerja perbankan dalam keadaan optimal yaitu bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti hasil dari jumlah aset, ekuitas dan sebagainya. Selain itu, profitabilitas yang ideal dapat dijadikan sebagai informasi yang penting bagi pihak pengelola bank dan masyarakat. Bagi pengelola dapat dijadikan sebagai alat evaluasi perkembangan kinerja perbankan kemudian bagi masyarakat dapat mengetahui kondisi kinerja perbankan pada periode tertentu. Sehingga, ketika bank dapat memperoleh profitabilitas yang ideal maka kesejahteraan pengelola perbankan dan masyarakat terpenuhi.

Untuk mencapai profitabilitas yang ideal diperlukan alat ukur profitabilitas yang efisien. Return on assets (ROA) menjadi salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini karena ROA merupakan alat ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Selain itu, dalam memperoleh profitabilitas yang ideal bank perlu mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang diandalkan oleh bank karena dana pihak ketiga merupakan 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank dapat mengelola dana pihak ketiga ini secara optimal untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi karena dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada berbagai pos yang dapat menghasilkan pendapatan seperti kegiatan penyaluran kredit. Ketika dana pihak meningkat maka ketersediaan dana yang dialokasikan kedalam kegiatan pemberian kredit akan meningkat maka pendapatan yang akan dihasilkan ikut meningkat dan profitabilitas pun ikut meningkat. Sehingga, ketika bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga dalam jumlah besar dan terus meningkat maka profitabilitas ikut meningkat.

Selain memaksimalkan sumber dana dari dana pihak ketiga, bank perlu mengelola pemberian kredit dengan optimal untuk mencapai profitabilitas yang tinggi karena besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas yang dihasilkan bank. Ketika nasabah atau debitur dapat membayar kewajiban dari dana pinjaman yang digunakan sesuai kebutuhannya, maka dana dari pembayaran kewajiban tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi bank. Pendapatan yang dihasilkan tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas. Untuk mengukur pemberian kredit dapat menggunakan rasio loan to deposit ratio (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio LDR yang tetap sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia serta didukung dengan kualitas pemberian kredit yang baik oleh bank, dapat meningkatkan pendapatan bunga yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga, pada saat jumlah pemberian kredit yang disalurkan bank meningkat maka profitabilitas ikut meningkat.

## 2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 bank yang kemudian melakukan seleski sampel melalui teknik purposive sampling dengan memperoleh hasil sebanyak 29 perusahaan sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tiap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif dan analisis verifikatif dengan bantuan *software EVIEWS 12*. Adapun pengukuran variabel dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

$$DPK = \ln (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

(Andini et al., 2016)

Kemudian, pengukuran variabel pemberian kredit adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

(SE BI No.13/24/DPNP/2011)

Selanjutnya, pengukuran variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

(SE BI No.13/30/DPNP/2011)

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada analisis deskriptif akan digambarkan data dari masing-masing variabel yang telah diolah berdasarkan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga yang diukur dengan logaritma natural dari penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito serta pemberian kredit yang diukur dengan rasio LDR sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA. Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	DPK	LDR (%)	ROA (%)
Min	27,82	12,32	-19,58
Max	34,67	159,96	4,16
Mean	32,42	81,73	0,80
N	232	232	232

Sumber: Lampiran Data Tabulasi Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 232 data yang diambil dari 29 perusahaan tahun 2014-2021. Berdasarkan data dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ )

Memiliki jumlah observasi 232 dengan nilai minimum sebesar 27,82 atau Rp 1.204 miliar, nilai maksimum sebesar 34,67 atau Rp 1.138.743 miliar dan nilai rata-rata sebesar 32,42 atau Rp 120.759 miliar.

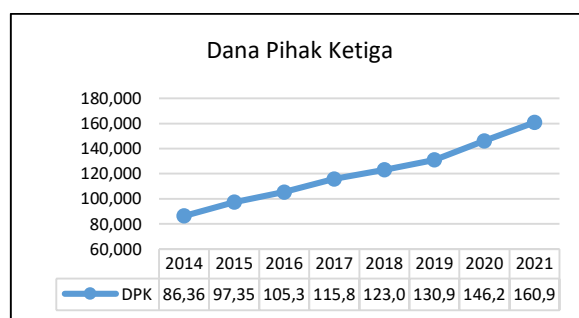
2. Variabel pemberian kredit (LDR) ( $X_2$ )

Memiliki jumlah observasi 232 dengan nilai minimum sebesar 12,32%, nilai maksimum sebesar 159,96% dan nilai rata-rata sebesar 81,73%.

3. Variabel profitabilitas (ROA) (Y)

Memiliki jumlah observasi 232 dengan nilai minimum sebesar -19,58%, nilai maksimum sebesar 4,16% dan nilai rata-rata sebesar 0,80%.

Adapun perkembangan rata-rata dana pihak ketiga yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

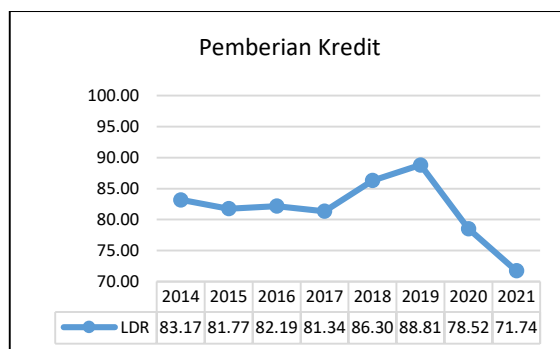


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sektor Perbankan tahun 2014-2021 (Lampiran Data Tabulasi Penelitian)

Gambar 4.1 Perkembangan Rata-Rata Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh setiap tahunnya bank terus berupaya dalam meningkatkan biaya promosinya sehingga bank dapat memanfaatkan biaya promosinya secara optimal dengan cara menawarkan produk-produk simpanannya dengan sangat menarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, sehingga banyak masyarakat yang merasa tertarik dengan penawarannya kemudian menyimpan dananya di bank. Selanjutnya, dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut akan terkumpul banyak dan mengakibatkan dana pihak ketiga meningkat.

Adapun perkembangan rata-rata pemberian kredit yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

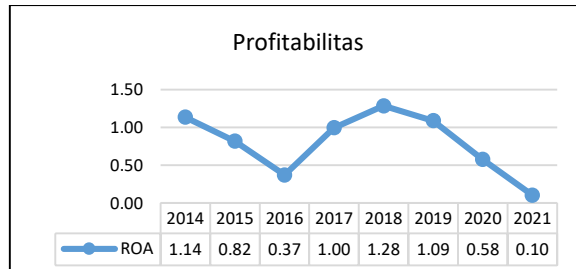


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sektor Perbankan tahun 2014-2021 (Lampiran Data Tabulasi Penelitian)

Gambar 4.2 Perkembangan Rata-Rata Pemberian Kredit

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata pemberian kredit mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kecukupan modal yang dimiliki bank pada tahun 2021 terlalu tinggi sehingga menyebabkan sumber daya finansial (modal) menganggur. Dalam hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk kegiatan kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.

Adapun perkembangan profitabilitas pada sektor perbankan tahun 2014-2021 yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Sektor Perbankan tahun 2014-2021 (Lampiran Data Tabulasi Penelitian)

Gambar 4.3 Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya dalam penghimpunan dana dalam bentuk dana pihak ketiga dan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit pada tahun 2021.

Selanjutnya, adalah pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan empat jenis asumsi klasik yaitu:



## 1. Uji Linearitas

Tabel 4.2 Uji Linearitas

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Omitted Variables: Squares of fitted values  
Specification: ROA C DPK LDR

	Value	df	Probability
t-statistic	0.224513	228	0.8226
F-statistic	0.050406	(1, 228)	0.8226
Likelihood ratio	0.051285	1	0.8208

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada baris *F-statistics* adalah sebesar  $0,8226 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 02/19/23 Time: 21:37  
Sample: 1 232  
Included observations: 232

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.716828	351.4843	NA
DPK	0.008019	354.2853	1.019122
LDR	6.76E-05	21.59303	1.019122

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF antar variabel independen adalah sebesar  $1,019122 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.968171	Prob. F(5,226)	0.4381
Obs*R-squared	4.865161	Prob. Chi-Square(5)	0.4326
Scaled explained SS	78.35108	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada Obs\*R-squared adalah sebesar  $0,4326 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.287726
--------------------	----------

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai DW berada pada angka 1,353542. Jika nilai DW berada pada antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,353542 < 2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Setelah terbebas dari masalah uji asumsi klasik selanjutnya adalah pemilihan estimasi model regresi data panel yang terdiri dari tiga uji yang terdiri dari:

##### 1. Uji Chow

Uji *chow* adalah uji yang digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil uji *chow* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.074595	(28,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.295397	28	0.0000

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *probability* sebesar 0,0000. Dengan demikian *probability* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).

##### 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hasil uji *hausman* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.129828	2	0.2091

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa  $p$ -value sebesar 0,2091. Dengan demikian  $p$ -value  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM adalah uji yang digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.12694 (0.0000)	0.017125 (0.8959)	54.14407 (0.0000)

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Breusch Pagan* memiliki signifikansi 0,0000 dengan demikian nilai *Breusch Pagan*  $<$  signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Random Effect Model* (REM).

Selanjutnya adalah analisis regresi linier multiple data panel Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi regresi data panel yang telah dilakukan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Adapun output estimasi model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) yang dapat dilihat sebagai berikut.

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/19/23 Time: 22:02  
Sample: 2014 2021  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 29  
Total panel (balanced) observations: 232  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.40616	4.677492	-3.293679	0.0011
DPK	0.474226	0.148925	3.184321	0.0017
LDR	0.018152	0.009194	1.974273	0.0496

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.220002	0.2868
Idiosyncratic random		1.924030	0.7132

Weighted Statistics			
R-squared	0.058953	Mean dependent var	0.401937
Adjusted R-squared	0.050734	S.D. dependent var	1.979641
S.E. of regression	1.928770	Sum squared resid	851.9155
F-statistic	7.172942	Durbin-Watson stat	1.379045
Prob(F-statistic)	0.000952		

**Tabel 4.9 Output Regresi Data Panel Terpilih dengan Menggunakan Random Effect Model (REM)**

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Melalui nilai *coefficients* yang terdapat pada Tabel 4.15 diatas maka dapat dibentuk model persamaan regresi dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DPK_{it} + \beta_2 LDR_{it} + e$$

$$ROA = -15,40616 + 0,474226 (DPK)_{it} + 0,018152 (LDR)_{it} + e$$

Keterangan:

- ROA : Variabel dependen (Profitabilitas)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi variabel independen 1  
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi variabel independen 2  
DPK : Variabel independen 1 (Dana pihak ketiga)  
LDR : Variabel independen 2 (Pemberian kredit)  
i : Perusahaan  
t : Tahun  
e : error term

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar -15,40616. Nilai tersebut mengandung arti bahwa ketika variabel dana pihak ketiga dengan indikator Logaritma natural (Ln) (giro+tabungan+deposito) dan pemberian kredit dengan indikator LDR sama dengan 0 (nol) maka profitabilitas dengan indikator ROA menurun sebesar 15,40616%.
- b. Nilai koefisien dari variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 0,474226. Nilai tersebut mengandung arti bahwa dana pihak ketiga dengan indikator Logaritma natural (Ln) (giro+tabungan+deposito) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan indikator ROA. Koefisien regresi sebesar 0,474226 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Ln (giro+tabungan+deposito) sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,474226%.
- c. Nilai koefisien dari variabel pemberian kredit adalah sebesar 0,018152. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pemberian kredit dengan indikator LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan indikator ROA. Koefisien regresi sebesar 0,018152 memiliki arti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,018152%.

Selanjutnya, adalah pengujian hipotesis, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

Uji hipotesis yang pertama adalah uji F. Uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian ini berarti atau tidak jika dipakai dalam membuat kesimpulan. Adapun hasil perhitungan Uji F yang dapat dilihat pada sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji F**

R-squared	0.058953	Mean dependent var	0.401937
Adjusted R-squared	0.050734	S.D. dependent var	1.979641
S.E. of regression	1.928770	Sum squared resid	851.9155
F-statistic	7.172942	Durbin-Watson stat	1.379045
Prob(F-statistic)	0.000952		

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.10 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,172942 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,035266. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  ( $7,172942$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $3,035266$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, model persamaan regresi dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas berarti serta dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t. uji t yaitu pengujian regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan dari Uji t yang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.40616	4.677492	-3.293679	0.0011
DPK	0.474226	0.148925	3.184321	0.0017
LDR	0.018152	0.009194	1.974273	0.0496

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan *Software Eviews 12*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada variabel dana pihak ketiga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,184321 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,651506. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,184321 > 1,651506$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Pada variabel pemberian kredit diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,974273 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,651506. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,974273 > 1,651506$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran dana pihak ketiga pada sektor perbankan tahun 2014-2021 pada setiap tahunnya terus meningkat dan rata-rata dana pihak ketiga meningkat sebesar 9,32% setiap tahunnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh setiap tahunnya bank terus meningkatkan biaya promosinya sehingga dapat memanfaatkan biaya promosinya secara optimal dengan cara menawarkan produk-produk simpanannya dengan sangat menarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, sehingga banyak masyarakat yang merasa tertarik dengan penawarannya kemudian menyimpan dananya di bank. Selanjutnya, dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut akan terkumpul dengan banyak dan mengakibatkan dana pihak ketiga menjadi meningkat.

Kemudian gambaran pemberian kredit dengan rasio LDR pada sektor perbankan tahun 2014-2021 pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kecukupan modal yang dimiliki bank pada tahun 2021 terlalu tinggi sehingga menyebabkan sumber daya finansial (modal) menganggur. Dalam hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk kegiatan kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank sehingga mendorong LDR rendah. Meskipun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, perolehan LDR pada tahun 2014-2021 memiliki nilai rata-rata yang ideal yaitu 81,73% sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92%.

Selanjutnya, gambaran profitabilitas dengan rasio ROA pada sektor perbankan tahun 2014-2021 pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya dalam penghimpunan dana dalam bentuk dana pihak ketiga dan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit pada tahun 2021 sehingga mendorong ROA rendah. Perolehan ROA pada tahun 2014-2021 memiliki nilai rata-rata yang tidak ideal yaitu 0,80%, karena tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,50%.

Adapun hasil pengolahan data untuk variabel dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,184321 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,651506, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,184321 > 1,651506$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa wewenang dari masyarakat (prinsipal) kepada pengelola bank (agen) adalah masyarakat mengharapkan pengelola perbankan dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia di perbankan secara efektif dan efisien agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perbankan karena dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya seperti hasil dari jumlah aset, ekuitas dan sebagainya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank maka akan semakin baik kinerja perbankan. Dana pihak ketiga menjadi bagian dari sumber daya yang dimiliki oleh bank serta sumber dana yang paling diandalkan untuk menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas tersebut dihasilkan melalui pengalokasian dana dari jumlah penghimpunan dana pihak ketiga ke penyaluran kredit kepada masyarakat yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas (Fitri, 2016).

Semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya (Parenregi dan Hendratni, 2018). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketika dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) yang dihimpun dari masyarakat meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank ikut meningkat. Namun, berdasarkan perolehan profitabilitas yang dihasilkan oleh bank pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga meningkat, profitabilitas yang

dihasilkan tidak selalu ikut meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya biaya pengeluaran bank yang harus dibayarkan kepada nasabah yaitu bunga simpanan. Sehingga banyaknya bunga simpanan yang dibayarkan kepada nasabah dapat menurunkan profitabilitas.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesus (2022), Parenrengi dan Hendratni (2018), Ratu dan Wiagustin (2014), Anggari dan Dana (2020), serta Sari dan Murni (2016) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyupramudita dan Nurbati (2017), Sondakh et al., (2021), Hasna et al., (2020), Viciwati (2021), serta Pradnyasari dan Mulianti (2021) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Afiroh dan Sulistyowati (2022) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, hasil pengolahan data untuk variabel pemberian kredit. Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,974273 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,651506, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,974273 > 1,651506$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa wewenang dari masyarakat (prinsipal) kepada pengelola bank (agen) adalah masyarakat mengharapkan pengelola perbankan dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia di perbankan secara efektif dan efisien agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perbankan karena dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya seperti hasil dari jumlah aset, ekuitas dan sebagainya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank maka akan semakin baik kinerja perbankan. Selain dana pihak ketiga, pemberian kredit merupakan bagian dari sumber daya bank yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profitabilitas karena ketika pemberian kredit berjalan dengan optimal, maka perolehan laba ikut meningkat. Pengoptimalan pemberian kredit diukur dengan rasio LDR karena dengan menggunakan rasio tersebut bank dapat melihat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya melalui dana yang dihimpun oleh bank. Perolehan laba dari pemberian kredit dihasilkan melalui pendapatan bunga yang diperoleh atas balasan jasa serta biaya administrasi kredit yang akan dibebankan kepada kreditur. Dari pendapatan bunga tersebut yang akan berdampak baik untuk profitabilitas perbankan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ketika pemberian kredit yang ditunjukkan dengan perolehan kredit yang diberikan kepada masyarakat meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank ikut meningkat.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2021), Ali dan Mujahidin (2021), serta Ramadhany (2017) yang menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni (2018), Udayani dan Wirajaya

(2019), Utami dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyasari dan Mulianti (2021) serta Afiroh dan Sulistyowati (2022) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI tahun 2014-2021, maka dapat ditarik kesimpulan gambaran dana pihak ketiga pada sektor perbankan tahun 2014-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rata-rata dana pihak ketiga meningkat sebesar 9,32% setiap tahunnya. Kemudian, gambaran pemberian kredit dengan indikator loan to deposit ratio (LDR) pada sektor perbankan tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, tetapi memiliki nilai rata-rata yang ideal yaitu 81,73% sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92% sedangkan gambaran profitabilitas dengan indikator return on assets (ROA) pada sektor perbankan tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, serta memiliki nilai rata-rata yang tidak ideal yaitu 0,80%, tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,50%.

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI tahun 2014-2021 dengan demikian peneliti mengharapkan kepada pihak bank dapat memperoleh dana pihak ketiga dengan optimal. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga adalah dengan cara menawarkan produk-produk simpanannya dengan sangat menarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, sehingga nantinya banyak masyarakat yang akan merasa tertarik dengan penawarannya kemudian menyimpan dananya di bank kemudian dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut akan terkumpul banyak dan dana pihak ketiga menjadi tinggi.

Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang listing di BEI tahun 2014-2021 dengan demikian peneliti mengharapkan kepada pihak bank dapat mempertahankan tingkat pemberian kredit yang memadai dengan indikator LDR sesuai standar ideal yang ditetapkan Bank Indonesia. Adapun cara untuk meningkatkan pemberian kredit adalah dengan mengoptimalkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dengan cara mempertahankan tingkat kecukupan modal yang memadai yang sesuai standar ideal yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga sumber dana yang disalurkan ke pemberian kredit dapat menghasilkan kredit yang berkualitas baik dan terhindar dari risiko yang dapat merugikan bank.

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait profitabilitas diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti kecukupan modal, efisiensi operasional maupun variabel lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding.



## 6. REFERENCES

- Afiroh, F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas PT Bank Bukopin Tbk 2013-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8).
- Ali, J., & Mujahidin. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pondok Aren Tahun 2010-2019. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 1(1).
- Anggari, N. L., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size On Profitability in Banking Companies On IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334-338.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(1).
- Hasna, D. P., Ariyani, D. S., Ula, L. F., Putri, R. S., & Prayitno, Y. H. (2020). The Effect Of Third-Party Funds and Liquidity (LDR) On Banking Profitability (ROA) (Case Study Of BUMN Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2012 to 2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology (PJAEE)*, 17(4).
- Jesus, E. R. D. (2022). Influence Of Third-Party Funds, Operational Risk, Loan Banco Nasional Do Comercio De Timor Leste (Bnct) Dili Timor-Leste. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 16-35.
- Kusuma, G. I. S., & Arifin, Z. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 1, 1-15.
- Ombaba, M. (2013). Assessing the Factors Contributing to Non-Performing Loans in Kenyan Banks. *European Journal of Business and Management*, 5(32), 155-162.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pradnyasari, N. C. P., & Mulianti, K. N. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal tahun 2017-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 94-108.
- Ramadhany, C. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015. *JOM Fekom*, 4(1).
- Ratu, S. D., & Wiagustin, N. L. P. E. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650-673.
- Sari, N., & Murni, N. S. (2016). Analysis Of The Effect Of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio On Bank's Profitability After The Application Of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 81-90.

- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The Effect Of Third-Party Funds, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk On Profitability In Banking. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2).
- Tambunan, B, H. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2012-2016. *Journal of Economic and Business*, 1(2), 45-56.
- Utami, A. T. I. I., & Putra, N. W. A. I. (2016). Non performing loan sebagai pemoderasi pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2107-2133.
- Viciwati, V. (2021). Factors Affecting The Profitability Level (Study On BUKU 3 Conventional Commercial Bank Registere With The Financial Service Authority). *Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS)*, 2(5).
- Wahyupramudita, A., Titik, F., & Nurbati, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Industri Perbankan (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2008-2015). *eProceedings of Management*, 4(2).